

**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Kecamatan
Banjarmasin Utara Tahun 2022
(Studi Kasus Warung Makan Kawasan Cendana, Kayutangi)**

Putri Julianita*, Eny Fahrati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*putrijulianita1507@gmail.com](mailto:putrijulianita1507@gmail.com)

Abstract

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Income of Small and Medium Enterprises in North Banjarmasin District. This study aims to determine the effect of the COVID-19 pandemic on the number of visitor arrivals/buyers, the decline in income, and how the MSMEs of Warung Makan Cendana, North Banjarmasin District, deal with the impact—qualitative research methods with research instruments in the form of interviews and short questionnaires. The research population consisted of 35 MSME owners, and as many as 10 MSMEs were selected as samples using the Simple Random Sampling method. Data analysis used descriptive analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that: 1) The COVID-19 pandemic significantly affected the number of visitors of MSME owners at the Cendana Restaurant. 2) The COVID-19 pandemic has significantly impacted the income of MSME owners at the Cendana Restaurant. 3) MSME owners overcome the impact of low income by reducing cooking ingredients, implementing a shift system so they can continue to operate, reducing the number of employees, and decreasing employee salaries.

Keywords: Income; MSME; COVID-19.

Abstrak

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap jumlah kedatangan pengunjung/pembeli, penurunan pendapatan, dan bagaimana cara UMKM Warung Makan Cendana, Kecamatan Banjarmasin Utara menghadapi dampaknya. Metode penelitian kualitatif dengan instrument penelitian berupa wawancara dan kuesioner singkat. Populasi penelitian terdiri dari 35 pemilik UMKM dan sebanyak 10 UMKM dipilih sebagai sampel dengan metode Simple Random Sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung para pemilik UMKM di Warung Makan Cendana. 2) Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pemilik UMKM di Warung Makan Cendana. 3) Pemilik UMKM mengatasi dampak pendapatan yang rendah dengan mengurangi bahan-bahan masakan, menerapkan sistem shift agar bisa tetap beroperasi, mengurangi jumlah karyawan, hingga penurunan gaji karyawan.

Kata Kunci: Pendapatan; UMKM; Covid-19.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi seperti sekarang yang sedang melanda seluruh dunia, secara spesifik ekonomi global sedang merosot drastis akibat adanya virus berbahaya yang

menular yaitu virus Covid-19. Virus Corona merupakan suatu wabah yang tidak biasa dianggap biasa saja. Menurut WHO Virus Corona (COVID-19) adalah sebuah penyakit menular, yg biasanya ditularkan melalui droplet saat bersin, batuk, ataupun menghembuskan nafas. Gejala yang dialami oleh pasien COVID-19 sangat beragam, dari yang paling ringan hingga berat yang berujung pada kematian. Droplet yang menularkan virus COVID-19 ini sangat mudah tertularkan dari satu orang ke orang yang lain. Mulai dari sentuhan benda-benda di sekitar maupun langsung saat berbicara tanpa menggunakan masker.

Dalam menanggulangi COVID-19 pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan berkenaan untuk mengantisipasi penularan virus COVID-19 yang merajalela di berbagai wilayah di Indonesia, yakni dengan diadakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Kompas.com & Gitiyarko, 2020). Kebijakan-kebijakan ini juga dibuat untuk mengatasi dampak yang terjadi khususnya dalam bidang perekonomian. Hal ini karena kondisi ekonomi merupakan factor yang penting dalam kehidupan. (Hanoatubun, 2020).) mengungkapkan bahwa seseorang bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupannya. Secara umum, Covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sekitar pada mulanya 5,3%, ada juga yang memprediksi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia kini mencapai 2%.

Salah satu contoh adalah yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan, dampak Pandemi Covid-19 menyebabkan terpuruknya ekonomi. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2021) sepanjang tahun 2020 Kalimantan Selatan mengalami kontraksi cukup hebat yaitu minus (-1,81%), menurun tajam dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,08%.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti kondisi pelaku UMKM di daerah Kawasan Cendana, Kayutangi Banjarmasin selama masa pandemic COVID-19. Kawasan ini adalah kawasan yang menjadi tempat makan mayoritas bagi para mahasiswa, anak sekolah bahkan para pegawai kantor. Kawasan ini menjadi tujuan utama saat karena tempatnya yang dekat dengan Universitas, Sekolah, Kantor Pemerintahan dan Swasta, serta Tempat Kost Mahasiswa. Selain tempatnya yang strategis, Kawasan ini juga menyediakan berbagai macam masakan dengan harga yang relatif terjangkau. Permasalahan muncul saat Gejala Covid-19 mulai memasuki daerah Banjarmasin, terutama didaerah Banjarmasin Utara. Kebijakan Pemerintah pun terpaksa dilaksanakan, dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pelanggan UMKM warung makan Kawasan Cendana mulai berkurang. Mulai dari anak sekolah yang harus belajar dari rumah, pegawai kantor yang diwajibkan bekerja dari rumah, sampai para mahasiswa yang dulunya menetap tinggal cendana lebih memilih pulang kampung. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh pandemic COVID-19 terhadap jumlah kedatangan pengunjung/pembeli, dampak penurunan pendapatan, dan bagaimana cara UMKM Warung Makan Cendana mengatasi dampak tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian ini bersifat penelitian gabungan atau *Mixed Methods*. Berorientasi pada tindakan dengan menggunakan baik metode kuantitatif maupun metode kualitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi ialah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Warung makan yang berjualan di jalan cendana Kayutangi. Yang mana populasi UMKM di Jalan Cendana Kayutangi mencapai 35 penjual. Jumlah sampel yang dijadikan bahan penelitian adalah sebanyak 10 UMKM di Jalan Cendana Kayutangi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memanfaatkan dua teknik analisis data, yakni analisis Deskriptif. Analisis ini meliputi gambaran dari objek penelitian yang telah diteliti. Segala bentuk informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam kalimat. Kemudian Wilcoxon Signed Rank Test, uji nonparametris yang digunakan untuk membandingkan antara dua pasang sampel dalam skala nominal dan ordinal untuk pada akhirnya mengetahui signifikansi dan perbedaan dari dua kelompok sampel tersebut. Hasil uji ini akan memberikan gambaran apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan UMKM

Dalam masa pandemi COVID-19, masyarakat mendapatkan himbauuan untuk tetap di rumah. Kebijakan pemerintah ini secara langsung membuat kegiatan-kegiatan di luar ruangan menjadi terhambat dan bahkan tidak dapat terlaksana. Termasuk bagi para pengusaha dan pedagang yang menjajakkan jualannya tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Diantaranya adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap para pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara tepatnya di wilayah Warung Makan Cendana.

Tabel 1

Klasifikasi Umur Pemilik UMKM

No.	Nama	Umur (Tahun)
1.	Pemilik Warung 1	41
2.	Pemilik Warung 2	58
3.	Pemilik Warung 3	48
4.	Pemilik Warung 4	52
5.	Pemilik Warung 5	49
6.	Pemilik Warung 6	45
7.	Pemilik Warung 7	52
8.	Pemilik Warung 8	43
9.	Pemilik Waung 9	45
10.	Pemilik Warung 10	52

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola atau pemilik warung berada di rentang usia 40-an dan 50-an. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 narasumber atau responden di atas seputar bagaimana kondisi warung sebelum dan sesudah adanya covid-19, apakah berdampak signifikan atau tidak.

“Sangat berpengaruh, bisa dibilang COVID-19 ini membuat usaha saya kacau. Kebutuhan setiap hari terus berjalan, tetapi pemasukan sedikit. Bahkan tidak jarang selalu membawa pulang menu sisa karena sering kali tidak habis. Padahal sudah dikurangi dari biasanya.” (Wawancara Pemilik Warung 5, Maret 2022).

Dari keterangan Pemilik Warung 5 di atas, dapat terlihat bahwa pandemic COVID-19 sangat berdampak nyata bagi pelaku UMKM. Tidak dapat membendung kebutuhan rumah yang selalu ada, namun pendapatan sedikit sekali. Sudah mengurangi porsi jual dari biasanya namun tetap ada sisa yang akhirnya dibawa pulang dan disantap sendiri.

Tabel 2.

Gambaran Penurunan Pengunjung (Jumlah Pengunjung)

No.	Keterangan	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi	Selisih	Presentase Penurunan
1.	Warung 1	500	150	-350	70%
2.	Warung 2	400	200	-200	50%
3.	Warung 3	350	100	-150	71%
4.	Warung 4	400	200	-200	50%
5.	Warung 5	300	200	-100	33%
6.	Warung 6	500	250	-300	50%
7.	Warung 7	300	150	-150	50%
8.	Warung 8	400	200	-200	50%
9.	Waung 9	600	400	-200	33%
10.	Warung 10	500	250	-250	50%

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dari tabel di atas terlihat penurunan pengunjung atau pengunjung. Penurunan pengunjung atau pengunjung tertinggi ada pada Warung 3 yakni sekitar 71% dari total pengunjung sebelum pandemi. Sedangkan penurunan pengunjung atau pengunjung ada pada Warung 9 yang hanya mengalami penurunan pada kisaran 33%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa COVID-19 memberikan efek yang tidak banyak pada Warung 9, karena baik pendapatan bersih maupun pengunjung nya memiliki tingkat penurunan yang sedikit.

Tabel 3.

Gambaran Penurunan Pendapatan bersih (Dalam .000)

No.	Keterangan	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi	Selisih	Presentase Penurunan
1.	Warung 1	600	350	-250	42%
2.	Warung 2	650	400	-250	38%
3.	Warung 3	500	250	-250	50%
4.	Warung 4	750	250	-500	67%
5.	Warung 5	550	150	-400	73%
6.	Warung 6	600	200	-400	67%
7.	Warung 7	400	250	-150	38%

No.	Keterangan	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi	Selisih	Presentase Penurunan
8.	Warung 8	500	200	-300	60%
9.	Waung 9	2.000	1500	-500	25%
10.	Warung 10	400	150	-250	63%

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua UMKM yang menjadi objek penelitian ini mengalami penurunan pendapatan bersih yang cukup signifikan. Warung 5 mengalami penurunan tertinggi yakni hingga 73%, sedangkan penurunan pendapatan bersih terendah ada pada Warung 9 yang hanya mengalami penurunan pendapatan bersih pada presentase 25%.

Tabel 4.
Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks		
		N
Pendapatan bersih Sesudah -	Negative Ranks	10 ^a
Pendapatan bersih Sebelum	Positive Ranks	0 ^b
Pengunjung Sebelum	Ties	0 ^c
	Total	10
Pengunjung Sesudah -	Negative Ranks	10 ^d
Pengunjung Sebelum	Positive Ranks	0 ^e
	Ties	0 ^f
	Total	10

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Ket:

- a. Pendapatan bersih Sesudah < Pendapatan bersih Sebelum
- b. Pendapatan bersih Sesudah > Pendapatan bersih Sebelum
- c. Pendapatan bersih Sesudah = Pendapatan bersih Sebelum
- d. Pengunjung Sesudah < Pengunjung Sebelum
- e. Pengunjung Sesudah > Pengunjung Sebelum
- f. Pengunjung Sesudah = Pengunjung Sebelum

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Negative Ranks pada pendapatan bersih saat atau sesudah pandemi lebih kecil dari pendapatan bersih sebelum pandemi COVID-19, bernilai 10, artinya terdapat 10 UMKM yang mengalami dampak penurunan pendapatan bersih saat pandemi COVID-19. Pada Positive Ranks menunjukkan angka 0, artinya tidak ada UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan bersih pada saat pandemic. Pada nilai Ties juga menunjukkan angka 0 yang artinya tidak ada UMKM yang pendapatan bersih tetap atau stabil selama masa pandemi. Pada nilai pengunjung juga memperlihatkan nilai Negative Ranks 10 yang artinya ke 10 UMKM mengalami penurunan pengunjung pada masa pandemi ini. Pada nilai Positive Ranks juga bernilai 0, yang berarti tidak ada UMKM yang mengalami kenaikan pengunjung pada masa COVID-19. Nilai Ties menunjukkan nilai 0, yang artinya tidak ada UMKM yang stabil dalam hal pengunjung pada masa pandemic COVID-19.

Tabel 5.
Test Statistics

	Pendapatan bersih Sesudah - Pendapatan bersih Sebelum	Pengunjung Sesudah - Pengunjung Sebelum
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dari tabel di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Pendapatan bersih sebelum dan sesudah COVID-19 sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.005 ($0.000 < 0.005$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih sebelum dan pendapatan bersih sesudah COVID-19. Begitu pula nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pengunjung sebelum dan sesudah COVID-19 sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.005 ($0.000 < 0.005$), artinya terdapat perbedaan signifikan antara daya beli sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19.

Pembahasan

Gambaran Penurunan Pengunjung (Jumlah Pengunjung) terlihat bahwa sebagian besar bahkan semua pengusaha UMKM yang menjadi objek penelitian disini mengalami pengurangan jumlah pengunjung. Presentase penurunannya sangat beragam, mulai dari 33% hingga 71%. Kedatangan pengunjung seringkali dikaitkan dengan pengunjung. Jumlah pengunjung yang tinggi belum bisa menggambarkan tingginya pengunjung. Namun kedatangan pengunjung dalam kasus ini menjadi gambaran bahwa banyak masyarakat yang memiliki niat beli di tengah kondisi COVID-19. Ini tentu menjadi angin segar bagi para pemilik usaha Warung Makan Cendana.

Setelah melakukan serangkaian penelitian baik melalui wawancara, dan observasi di tempat kejadian, peneliti mendapatkan fakta-fakta lapangan yang mendukung tersusunnya tulisan ini. Dampak pandemic COVID-19 seperti yang diketahui banyak orang telah memberikan kesulitan dalam hal finansial kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat di kalangan menengah ke bawah merasakan dampak tersebut sangat nyata. Dalam hal ini adalah para pelaku UMKM di Warung Makan Cendaka Kecamatan Banjarmasin Utara.

Ketidakadaan pengunjung secara langsung mempengaruhi pendapatan para pemilik maupun pekerja disana. Seorang pemilik warung mengungkapkan bahwa pendapatannya bahkan ada yang turun 100% pada masa pandemi. Semakin berjalan waktu saat pemerintah melonggarkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) barulah ada pemasukan walaupun belum seperti masa sebelum adanya COVID-19. Sebagian pengusaha menganggap ini sebagai angin segar untuk bisa mulai menggerakkan usahanya. Sebagian yang lain mengeluhkan bahwa pemasukan yang ada belum bisa untuk menutup biaya kebutuhan sehari-hari seperti listrik, air, dan gaji karyawan.

Diantara pelaku UMKM yang mengalami kendala dan hambatan semasa pandemic COVID-19, terdapat beberapa diantaranya yang masih mampu bertahan dan berusaha untuk mempertahankan usahanya demi kebutuhan hidup, biaya sekolah, membayar angsuran, dan lain-lain seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Dalam upaya bertahan ini tentunya ada langkah-langkah tertentu yang diambil.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik warung di Warung Makan Cendana, beliau mengungkapkan bahwa mau tidak mau harus mengurangi jumlah karyawan karena pendapatan yang sekarang tidak dapat menutup biaya penggajian karyawan. Walau dengan berat hati, Pemilik Warung 3 terpaksa melakukannya supaya usaha warung makannya tetap berjalan dengan pendapatan yang mampu menutupi biaya operasional.

“Akhirnya kami harus mengurangi karyawan. Sebetulnya tidak sampai hati untuk memberhentikan mereka. Karena mereka pun pasti juga bergantung pada usaha saya. Tapi harus bagaimana lagi. Kalau tidak saya kurangi, bayangkan saja ada lima karyawan, tapi penjualan saja menurunnya bisa sampai 50-70% kan saya tidak bisa bayar gajinya. Ya saya bilangin pelan-pelan, saya minta pengertiannya. Biasanya yang saya berhentikan yang paling muda, karena saya pikirnya mereka masih bisa mencari yang lain dan tenaganya masih ada. Kalau yang sudah tua saya kasihan dan tidak enak hati buat mecat.” (Wawancara Pemilik Warung 3, Maret 2022).

Dari data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dari ke-10 responden yakni pelaku UMKM di Warung Makan Cendana Kecamatan Banjarmasin Utara melakukan upaya-upaya untuk tetap bertahan di tengah bagai pandemi yang menyebabkan usaha mereka sepi pengunjung dan berbuntut pada penurunan pendapatan bersih harian hingga bulanan hingga tahunan. Namun demikian, keadaan ekonomi dan kebutuhan yang selalu ada setiap harinya mengharuskan pada pelaku UMKM untuk terus bertahan dan berusaha mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin di tengah pandemi. Untuk itu, tentu diperlukan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu: pertama, pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung para pemilik UMKM di Warung Makan Cendana. Kedua, pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pemilik UMKM di Warung Makan Cendana. Ketiga, pemilik UMKM mengatasi dampak pendapatan yang rendah dengan mengurangi bahan-bahan masakan, menerapkan sistem shift agar bisa tetap beroperasi, mengurangi jumlah karyawan, hingga penurunan gaji karyawan.

Implikasi

Keberadaan COVID-19 mempengaruhi banyak sedikitnya pengunjung dan pendapatan di Warung Makan Cendana Kecamatan Banjarmasin Utara. Maka jika

COVID-19 ini hilang, banyaknya pengunjung dan pendapatan dapat kembali stabil dan tidak ada penurunan. COVID-19 mempengaruhi kondisi ekonomi setiap pelaku UMKM beserta keluarganya. Maka, menemukan solusi untuk bertahan di pandemi adalah sebuah keharusan untuk mampu tetap melangsungkan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Boediono. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, Volume 2 nomor 1.
- Harimurti, S. (2009). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kompas.com, & Gitiyarko, V. (2020, 06). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*. Retrieved from Kompas.com.
- Mutiasari, K. A. (2022, 01). *Pengertian Pandemi Covid-19*. Retrieved from Detik News.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (n.d.).
- Waluyo, H., & Hastuti, D. (2015). *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syari*, Vol.7 No.3.